BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena pasar modal menjalankan fungsi sebagai lembaga perantara yang menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Selain itu pasar modal mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat memilih alternatif investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang paling optimal. Dengan adanya hal itu maka dana yang berasal dari investor dapat digunakan secara produktif oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah salah satu indikator indeks harga saham yang sering digunakan oleh Bursa Efek (BEI) untuk melihat perkembangan pasar modal di Indonesia. Menurut Soemitra (dikutip dalam Nazir, 2016:105) saham syariah merupakan surat berharga yang merepresentasikan penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan. Terdapat alternatif lain yang juga dapat mempengaruhi transaksi saham di bursa efek, yakni nilai tukar rupiah atau kurs dalam hal ini adalah dollar (USD). Kurs atau nilai tukar mata uang adalah salah satu faktor yang memengaruhi volatilitas harga saham. Kurs adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah barang-barang di negara lain lebih murah atau lebih mahal dari barang-barang yang dijual di dalam negeri. Pergerakan mata uang dalam perdagangan ekspor impor barang dan jasa berkaitan denga perusahaan emiten yang berdampak pada aktivitas di pasar modal sehingga berpengaruh juga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Menurut Tandelilin (2010:86) informasi mengenai kinerja pasar saham diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (stock market index). Indeks pasar saham merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar. Karena menggambarkan harga-harga saham, maka indeks pasar juga disebut indeks harga saham.Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) atau *composite stock price index* menggunakan seluruh saham tercatat sebagai komponen perhitungan indeks.Menurut Samsul (2006) Cara perhitungan IHSG sama seperti indeks harga saham parsial yang berbeda hanya jumlah emitennya. IHSG dihitung setiap hari atau setiap detik selama jam perdagangan sesuai dengan kebutuhan. IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar setiap hari dan adanya saham tambahan.Menurut Samsul (2006:185) Terdapat berbagai variabel yang mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham seperti kinerja perusahaan, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, tingkat pertumbuhan, kurs valuta asing atau indeks harga saham negara lain. Besar kecilnya pengaruh pada pasar menjadi dasar pada perhitungan IHSG. Dasar perhitungan IHSG adalah jumlah Nilai Pasar dari total saham yang tercatat. Jumlah Nilai Pasar adalah total perkalian setiap saham tercatat (kecuali untuk perusahaan yang berada dalam program restrukturisasi) dengan harga di BEI pada hari tersebut. Perhitungan Indeks merepresentasikan pergerakan harga saham di pasar/bursa yang terjadi melalui sistem perdagangan lelang. Nilai Dasar akan disesuaikan secara cepat bila terjadi perubahan modal emiten atau terdapat faktor lain yang tidak terkait dengan harga saham. Pergerakan IHSG tersebut ditunjukkan pada Gambar 1.1

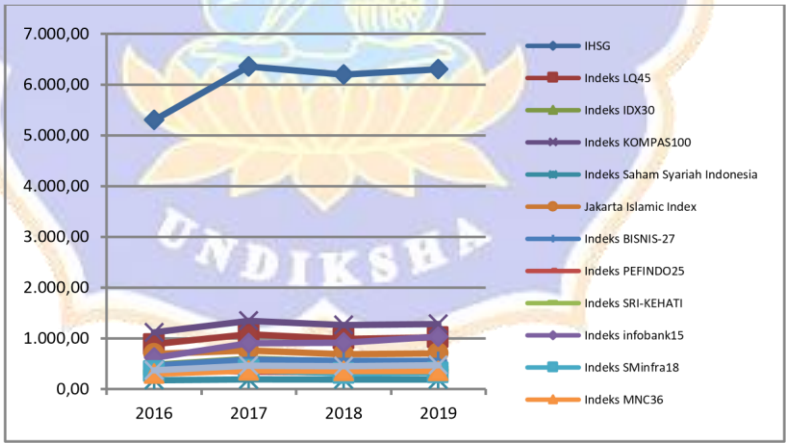

Gambar 1.1
Grafik Pergerakan 12 Indeks yang ada di Indonesia Pada Tahun 2016-2019.
Sumber: investing.com(2019, data diolah)

Gambar 1.1 memperlihatkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berada di nilai tertinggi daripada indeks lainnya dikarenakan IHSG menggunakan semua komponen list di Bursa Efek Indonesia, jadi dari 11 Indeks tersebut perhitungannya ada di IHSG, sehingga melalui IHSG investor mendapatkan

informasi secara relevan terkait dengan pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), karena nilai dari portofolio saham tergantung pergerakan indeks-indeks.

Data harga historis yang telah diteliti menunjukkan bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 IHSG cenderung naik secara signifikan. Kondisi tersebut terlihat dengan dengan naiknya IHSG yang semula pada tahun 2016 berada di posisi 5.296,7, kemudian saat tahun 2017 berada di posisi 6.355,65. Saat tahun 2018 IHSG mengalami penurunan ke posisi 6.194,50, tetapi kemudian kembali terjadi kenaikan pada tahun 2019 ke posisi 6.299,54.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) salah satunya Kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG, seperti terjadinya tingkat inflasi dan nilai tukar.Sedangkan ekonomi global yang dapat mempengaruhi IHSG adalah Kurs, Harga minyak dunia dan Harga Emas dunia (Veryda Harfikawati, 2016).

Kurs menurut Sukirno (2004:397) menjelaskan bahwa kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.Menurut Darmadji (2006) nilai tukar mata uang atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya.Ada dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan nilai tukar mata uang yaitu pendekatan moneter dan pendekatan pasar. Dalam pendekatan moneter, nilai tukar mata uang didefinisikan sebagai harga dimana mata uang asing diperjualbelikan terhadap mata uang domestik dan harga tersebut berhubungan dengan penawaran dan permintaan uang. IHSG akan melemah saat nilai tukar rupiah terdepresiasi. Bagi investor sendiri, pelemahan ini menginformasikan bahwa kondisi fundamental perekonomian Indonesia dalam keadaan buruk atau lemah. Saat prospek perekonomian buruk, maka penanam modal mengarah menjual saham-sahamnya, hal tersebut digunakan agar bisa menghindari efek yang didapat. Aktivitas jual saham tersebut akan mendukung lemahnya IHSG.Hasil dari penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Witjaksono (2010), Gumilang (2014), dan Husnul (2017) dimana Kurs Rupiah memiliki pengaruh

yang negatif terhadap IHSG.Implikasi teoretis selaras dengan Signalling Theoryyang menyatakan kurs memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Berubahnya nilai tukarbisa memberikan pengaruh padapergerakan dalam harga saham dan akan menimbulkan pengaruh dalam investasi di pasar modal. Bagi investor sendiri, pelemahan ini menginformasikan bahwa kondisi fundamental perekonomian Indonesia dalam keadaan buruk atau lemah.Investor diharapkan mampu melihat sinyal ini, sehingga investor dapat memutuskan menjual atau membeli saham dan bisa menghindari efek yang didapat. Implikasi praktisnya adalah sebaiknya kurs dijadkan investor sebagai acuan ketika ingin berinvestasi saham, karena fluktuasi yang terjadi pada kurs dapat memengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Harga minyak dunia berasal dari minyak mentah atau *crude oil* merupakan salah satu sumber daya yang sangat vital saat ini, dikarenakan hasil olahan minyak mentah merupakan sumber energi.Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti Liquified Petroleum Gas (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain. Harga Minyak Dunia diukur menggunakan harga spot pasar minyak dunia. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan karena akan menarik minat investor. Akan tetapi, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan, hal tersebut dapat mengakibatkan kerugian karena biaya operasional meningkat. Peningkatan dan penurunan laba berdampak pada harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai IHSG.Kenaikan harga minyak akan memicu naiknya harga barang kebutuhan lainnya (Handiani, 2014). Menurut Gumilang et al., (2014) harga minyak dunia yang terjadi peningkatan hendak memengaruhi harga pada barang-barang kebutuhan lainnya. Hal ini disebabkan karena minyak termasuk dalam kebutuhan vital (Gumilang et al., 2014).Hal ini juga dapat berpengaruh pada nilai IHSG.

Harga Emas Dunia. Emas merupakan *global currency* yang nilainya diakui secara universal.Emas memiliki nilai intrinsik yang tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan dimana saja.Emas bersifat tidak terpengaruh oleh inflasi (zero inflation) sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi. Kenaikan harga emas akan menyebabkan investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada emas

daripada saham. Keadaan ini membuat IHSG mengalami penurunan karena investor akan menjual sahamnya dan beralih kepada investasi emas. Yang dijadikan patokan di seluruh dunia sejak tahun 1968 adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London.Sistem ini dinamakan London Gold Fixing.Menurut Sunariyah (2006) Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko.Emas memiliki nilai yang cenderung stabil dan naik.Sangat jarang sekali harga emas turun.Dan emas merupakan alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Kenaikan harga emas akan mendorong investor untuk memilih berinvestasi di emas daripada di pasar modal, karena dengan resiko yang relatif lebih rendah, emas dapat memberikan hasil imbal balik yang baik dengan kenaikan harganya. Ketika banyak investor yang mengalihkan investasinya kedalam bentuk emas batangan, hal ini akan mengakibatkan turunnya Indeks Harga Saham Gabungan di pasar modal.

Oleh karena itu dalam penelitian ini saya mengajukan judul : **"Pengaruh Kurs, Harga minyak dunia dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas terdapat beberapa permasalahan yang di alami pada Indeks Harga Saham Gabungan pada Bursa Efek Indonesia yaitu sebagai berikut :

(1). Terjadinya fluktuasi pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia

(2). Terdapat banyak variabel yang berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

(3). Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian berkaitan dengan pengaruh kurs, harga minyak dunia, harga emas dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada identifikasi masalah yang sudah dijelaskan, maka penelitian ini akan difokuskan pada pengaruh kurs, harga minyak dunia, dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

(1). Bagaimana pengaruh kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

(2). Bagaimana pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

(3). Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

(4). Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji tentang hal-hal sebagai berikut:

(1) Pengaruh kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

(2) Pengaruh kurs terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

(3) Pengaruh harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

(4) Pengaruh harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dalam bidang manajemen khususnya manajemen keuangan tentang pengaruh kurs, harga minyak dunia dan harga emas dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

(2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran kepada investor dalam menetapkan keputusan investasi.